

## Peningkatan Maharah al-Kalam Melalui Program 20 Hari Intensif Berbahasa Arab pada Mahasiswa Program Studi Sastra Arab UMGO

Berti Arsyad\*<sup>1</sup>, Sriwahyuningsih R. Saleh<sup>2</sup>, Chaterina P. Doni<sup>3</sup>, Nurul 'Aini Pakaya<sup>4</sup>, Cutri Tjalau<sup>5</sup>,  
Randi Syafi'i<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Sastra Arab, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Corresponding Author  [bertiarsyad@umgo.ac.id](mailto:bertiarsyad@umgo.ac.id)

Submitted 2024-10-06

Accepted 2024-10-08

Published 2024-10-19

### Abstrak

Program peningkatan kemahiran berbicara (Marahah al-Kalam) dalam bahasa Arab di kalangan mahasiswa menjadi fokus penting dalam pendidikan bahasa di Indonesia, khususnya di UMGO. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program intensif 20 hari dalam meningkatkan Maharah al-Kalam mahasiswa Program Studi Sastra Arab. Metode yang digunakan adalah pendekatan praktik intensif berbasis evaluasi harian dan pendampingan individu. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kefasihan, tata bahasa, kosakata, dan kelengkapan ide, dengan peningkatan rata-rata keseluruhan sebesar 44.3% dari pre-test ke post-test. Mahasiswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab. Kesimpulannya, program intensif ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di institusi lain.

**Kata Kunci:** Maharah al-Kalam; Intensif Program; Bahasa Arab



Under the License CC BY-SA 4.0

Copyright© 2024, Khidmat Insani: Jurnal Pengabdian Masyarakat

### A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki pengaruh besar, baik dalam ranah keagamaan (Fajri, 2020), akademik, maupun dunia kerja (Pakaya et al., 2020). Di Indonesia, penggunaan bahasa Arab menjadi bagian penting dalam pendidikan agama dan studi Islam (Khasanah, 2016; Nasution & Lubis, 2023; Satrio, 2018), serta menjadi syarat yang harus dikuasai di banyak lembaga pendidikan tinggi Islam, termasuk Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGO). Namun, meskipun telah menjadi bagian dari kurikulum, kemampuan berbicara atau *Marahah al-Kalam* mahasiswa pada umumnya masih perlu ditingkatkan. *Gap analysis* menunjukkan bahwa kurangnya intensitas dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam praktik berbicara bahasa Arab menjadi salah satu penyebab lambatnya perkembangan *Marahah al-Kalam* mahasiswa Program Studi Sastra Arab di UMGO.

Sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemahiran berbahasa asing, khususnya *speaking skill*, memerlukan frekuensi latihan yang intensif dan lingkungan yang mendukung (Arsyad et al., 2022; Maidarlis et al., 2023; Sarif et al.,

2020), berbagai universitas di Indonesia telah mengembangkan metode pembelajaran intensif. Namun, sebagian besar program peningkatan *Maharah al-Kalam* yang ada cenderung mengandalkan pendekatan teoritis dengan durasi yang singkat. Nilai kebaruan atau *novelty* dari penelitian ini terletak pada penerapan program 20 hari intensif yang fokus secara khusus pada kemampuan berbicara. Program ini tidak hanya dirancang untuk meningkatkan kemahiran mahasiswa dalam berkomunikasi secara verbal, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam berbahasa Arab melalui simulasi interaktif dan praktik langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari pelaksanaan program 20 hari intensif ini terhadap peningkatan *Maharah al-Kalam* mahasiswa. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program intensif akan meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab mereka secara signifikan dalam waktu singkat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ini, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

Kajian literatur sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan program intensif memberikan dampak positif pada peningkatan keterampilan bahasa (Al-Jabri, 2019; Hamed, 2021). Di beberapa institusi, pendekatan intensif dalam pembelajaran bahasa telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemahiran berbicara, karena mahasiswa didorong untuk menggunakan bahasa sasaran secara konsisten dalam interaksi sehari-hari (Miolo et al., 2023; Mukmin et al., 2024; Suaibah, 2017). Namun, penelitian tentang program intensif khusus untuk *Maharah al-Kalam* pada konteks pendidikan tinggi di Indonesia masih terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan *state of the art* atau wawasan terkini terkait efektivitas program intensif berbahasa Arab dalam konteks lokal.

Dengan adanya kontribusi dari penelitian ini, diharapkan program peningkatan *Maharah al-Kalam* melalui pendekatan intensif dapat menjadi model yang efektif untuk diimplementasikan di berbagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia yang memfokuskan pada studi bahasa Arab. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih praktis dan aplikatif dalam konteks akademik.

## **B. Metode Pelaksanaan**

Program “Peningkatan *Maharah al-Kalam* Melalui Program 20 Hari Intensif Berbahasa Arab pada Mahasiswa Program Studi Sastra Arab UMGO” dirancang untuk mengembangkan kemahiran berbicara atau *Maharah al-Kalam* dalam bahasa Arab melalui pendekatan intensif. Dalam pelaksanaannya, metode ini berfokus pada praktik interaktif yang memungkinkan mahasiswa untuk membangun kepercayaan

diri dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Metode pelaksanaan ini dijelaskan melalui tahapan yang komprehensif, mencakup perencanaan, pelaksanaan kegiatan harian, alat evaluasi, dan pendekatan analisis data.

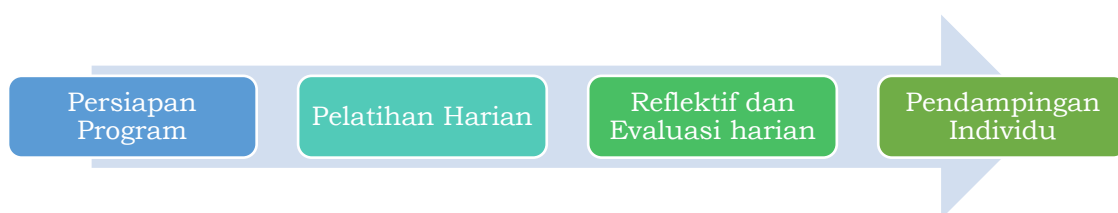
### 1. Pendekatan Intensif Berbasis Praktik

Program ini mengadopsi pendekatan intensif berbasis praktik (*intensive practice-based approach*). Pendekatan ini dianggap lebih efektif dalam peningkatan *Maharah al-Kalam* atau *al-muhadatsah* pada kalangan pelajar, khususnya mahasiswa (Arsyad & Saleh, 2022; Mohammad Jailani, 2022; Nur, 2017; Ukrowiyah & Fatikha Azzatunnuriyah, 2024).

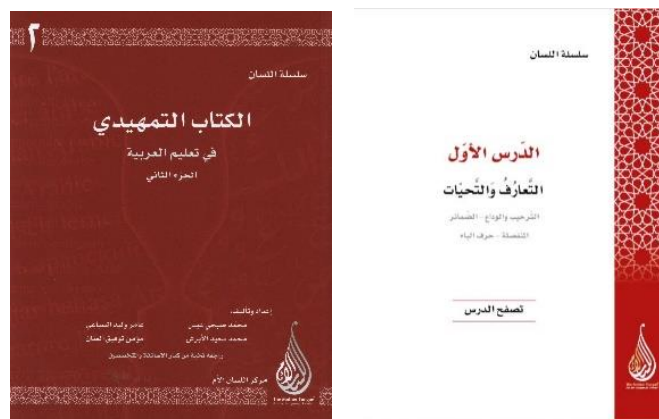
Pendekatan intensif berbasis praktik yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi berbicara mahasiswa secara konsisten dan terstruktur selama 20 hari berturut-turut. Setiap sesi difokuskan pada peningkatan keterampilan komunikasi melalui interaksi yang aktif, termasuk kegiatan seperti *role-playing*, diskusi kelompok, debat, dan simulasi situasi kehidupan nyata yang memerlukan percakapan dalam bahasa Arab.

### 2. Tahapan Pelaksanaan Program

Tahapan pelaksanaan program dapat digambarkan sebagai berikut:



- **Persiapan Program:** Langkah awal melibatkan penyusunan silabus, materi ajar, dan jadwal harian untuk memastikan bahwa seluruh materi yang diberikan selaras dengan tujuan program. Silabus ini mencakup tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta isu-isu kontemporer yang dapat memicu diskusi dan keterlibatan mahasiswa. Bahan ajar yang digunakan pada kegiatan ini adalah kitab “Silsilah al-Lisan”



- **Pelatihan Harian:** Program ini berlangsung setiap hari selama 20 hari dengan durasi sesi sekitar 4–5 jam. Setiap sesi berfokus pada tema berbeda, yang mencakup topik-topik ringan seperti pengenalan diri dan hobi, hingga diskusi mendalam tentang kebudayaan Arab dan isu-isu global. Materi diberikan dalam bahasa Arab, dan mahasiswa didorong untuk berpartisipasi aktif tanpa bergantung pada bahasa lain. Selain itu, metode pengajaran interaktif diterapkan untuk menjaga partisipasi dan antusiasme mahasiswa selama pelaksanaan program.



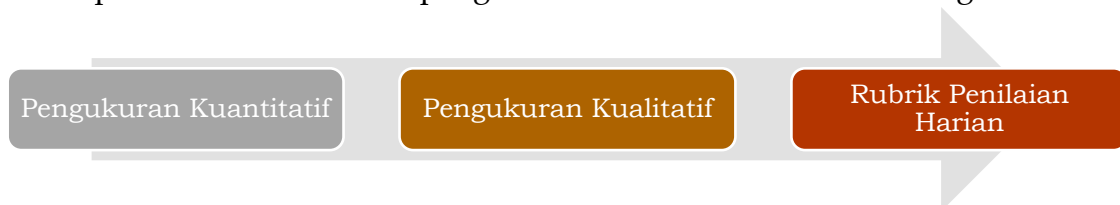
- **Kegiatan Reflektif dan Evaluasi Harian:** Setelah setiap sesi, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman berbicara yang telah dilakukan. Evaluasi harian dilakukan untuk mengidentifikasi perkembangan kemahiran berbicara masing-masing peserta, termasuk peningkatan kefasihan, ketepatan berbahasa, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Evaluasi ini didukung dengan rubrik penilaian yang mencakup aspek kelancaran (*fluency*), keakuratan tata bahasa, serta kemampuan mengekspresikan ide dalam konteks yang tepat.



- **Pendampingan Individu:** Selain kegiatan kelompok, setiap peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan sesi pendampingan individu. Dalam sesi ini, pengajar memberikan umpan balik khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa, memperbaiki kekurangan, dan memberikan dorongan untuk berlatih lebih lanjut di luar kelas. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan perhatian yang memadai dalam mencapai target kemahiran berbicara yang diharapkan.

### 3. Alat Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan

Tahapan dalam melakukan pengukuran keberhasilan adalah sebagai berikut:



- **Pengukuran Kuantitatif:** Evaluasi program dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat peningkatan *Maharah al-Kalam* pada awal dan akhir program.
- **Pengukuran Kualitatif:** Data kualitatif diperoleh melalui observasi harian selama sesi berlangsung dan wawancara dengan mahasiswa pada akhir program.
- **Rubrik Penilaian Harian:** Evaluasi harian dilakukan menggunakan rubrik penilaian berbasis kriteria untuk mengukur aspek-aspek penting dalam berbicara, seperti kefasihan, ketepatan tata bahasa, kelengkapan ide, intonasi, dan pemahaman konteks. Skor dari evaluasi harian dikumpulkan dan dianalisis secara komparatif untuk mendapatkan gambaran perkembangan setiap mahasiswa dari hari ke hari.

### 4. Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, di mana hasil pre-test dan post-test diolah untuk melihat perbandingan peningkatan skor (Hati, 2023). Hasil dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan metode analisis tematik, di mana data kualitatif dikelompokkan menjadi beberapa tema utama, seperti perubahan motivasi, tantangan, dan persepsi manfaat. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan kemampuan berbicara mahasiswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program.

Dengan metode yang terstruktur ini, program “Peningkatan *Maharah al-Kalam* Melalui Program 20 Hari Intensif Berbahasa Arab pada Mahasiswa Program Studi Sastra Arab UMGO” diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal dan memberikan

kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan bahasa Arab di UMGO.

### C. Hasil dan Pembahasan

Program 20 hari intensif dalam peningkatan *Maharah al-Kalam* di UMGO berhasil menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbicara mahasiswa dalam bahasa Arab. Hasil ini diperoleh melalui analisis pre-test dan post-test serta evaluasi harian yang dilaksanakan selama program berlangsung. Bagian ini menyajikan data hasil yang telah diolah dalam bentuk narasi dan tabel, diikuti pembahasan yang membahas temuan secara mendalam.

#### Hasil Penelitian

Hasil pre-test dan post-test yang dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan dalam skor *Maharah al-Kalam* mahasiswa. Tabel 1 menampilkan perbandingan rata-rata skor sebelum dan sesudah program, serta peningkatan persentase dari masing-masing komponen yang dinilai, meliputi kefasihan, tata bahasa, kosakata, dan kelengkapan ide.

**Tabel 1. Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test Maharah al-Kalam Mahasiswa**

Komponen Penilaian	Pre-Test (Rata-Rata)	Post-Test (Rata-Rata)	Peningkatan (%)
Kefasihan	58	82	41%
Tata Bahasa	55	79	43.6%
Kosakata	60	85	41.7%
<b>Kelengkapan Ide</b>	53	80	50.9%

Setelah program selesai, skor rata-rata keseluruhan mahasiswa menunjukkan peningkatan sebesar 44.3%. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek kelengkapan ide yang menunjukkan kenaikan sebesar 50.9%, diikuti aspek tata bahasa dengan kenaikan 43.6%. Data menunjukkan adanya peningkatan skor dalam setiap komponen penilaian setelah pelaksanaan pembelajaran, yang diukur melalui perbandingan pre-test dan post-test. Berikut adalah analisis dari tiap komponen:

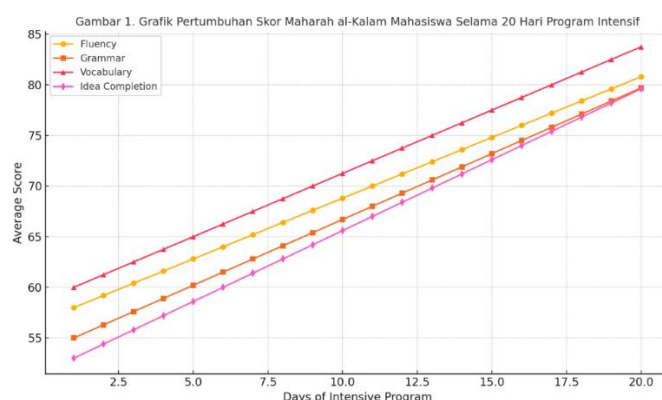
- **Kefasihan:** Skor meningkat dari 58 pada pre-test menjadi 82 pada post-test, menunjukkan peningkatan sebesar 41%. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami perkembangan dalam berbicara dengan lancar. Peningkatan ini dapat terjadi karena metode pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk berbicara dan berlatih secara berkelanjutan.
- **Tata Bahasa:** Skor meningkat dari 55 menjadi 79, dengan peningkatan sebesar 43.6%. Kemampuan tata bahasa sangat penting dalam berkomunikasi, dan peningkatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mampu menyusun kalimat secara benar dalam bahasa yang dipelajari. Hal ini bisa jadi

dikarenakan adanya penekanan pada penggunaan struktur kalimat yang benar selama proses pembelajaran.

- **Kosakata:** Skor pre-test 60 meningkat menjadi 85 pada post-test, yang menunjukkan peningkatan sebesar 41.7%. Bertambahnya kosakata memfasilitasi kemampuan komunikasi yang lebih baik, di mana mahasiswa dapat mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih tepat. Peningkatan ini mungkin terjadi karena metode pembelajaran yang menggabungkan latihan kosakata dalam konteks yang relevan.
- **Kelengkapan Ide:** Skor meningkat dari 53 menjadi 80, dengan peningkatan sebesar 50.9%, yang merupakan peningkatan terbesar di antara semua komponen. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih mampu dalam menyampaikan ide secara lengkap dan terstruktur. Faktor ini bisa diperkuat melalui latihan-latihan yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan dan menyampaikan pemikiran mereka dengan jelas.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan berbagai aspek kemampuan berbicara (maharah al-kalam) mahasiswa. Peningkatan yang signifikan pada kelengkapan ide menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu berbicara lebih lancar tetapi juga lebih terstruktur dalam menyampaikan ide mereka. Fakta-fakta dari kajian terdahulu mendukung kesimpulan ini, di mana penggunaan metode pembelajaran kontekstual dan latihan berbicara yang berkesinambungan berkontribusi pada peningkatan kemampuan mahasiswa.

Data pada tabel tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik pertumbuhan skor rata-rata mahasiswa pada setiap aspek selama periode program berlangsung.



**Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Skor Maharah al-Kalam Mahasiswa Selama 20 Hari Program Intensif**

Evaluasi harian juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan keberanian berbicara mahasiswa dari hari ke hari. Pada hari-hari awal, mahasiswa cenderung ragu-ragu dan terbata-bata dalam mengutarakan pendapat. Namun,

menjelang akhir program, mereka lebih lancar dan percaya diri dalam berbicara, yang menandakan adanya perkembangan dari sisi psikologis maupun kemahiran bahasa.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa program 20 hari intensif merupakan pendekatan yang efektif dan aplikatif dalam meningkatkan *Maharah al-Kalam* mahasiswa. Program ini tidak hanya memperkaya keterampilan linguistik mahasiswa tetapi juga mengembangkan aspek sosial budaya dalam penggunaan bahasa Arab. Hasil ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam menyusun program pembelajaran bahasa asing yang berfokus pada keterampilan berbicara.

#### **D. Kesimpulan**

Program “Peningkatan Maharah al-Kalam Melalui Program 20 Hari Intensif Berbahasa Arab pada Mahasiswa Program Studi Sastra Arab UMGO” berhasil membuktikan bahwa pendekatan intensif berbasis praktik adalah metode efektif dalam meningkatkan kemahiran berbicara mahasiswa dalam bahasa Arab. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan dampak positif pada aspek linguistik, seperti kefasihan, tata bahasa, kosakata, dan kelengkapan ide, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi. Kemajuan yang signifikan pada aspek kelengkapan ide menunjukkan bahwa program ini mendukung mahasiswa dalam merangkai dan menyampaikan ide secara sistematis dan jelas, sementara peningkatan tata bahasa mengindikasikan pemahaman yang lebih baik terhadap struktur bahasa Arab.

Sejalan dengan harapan di awal program, hasil ini memperkuat teori bahwa praktik berbasis intensif mampu memberikan perkembangan signifikan dalam waktu yang relatif singkat, sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa asing yang mengedepankan frekuensi dan konsistensi praktik. Keberhasilan ini memberikan landasan untuk menerapkan pendekatan serupa dalam program pembelajaran bahasa lainnya, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan yang berfokus pada bahasa Arab atau bahasa asing lainnya.

Dari sisi prospek pengembangan, penelitian ini membuka peluang untuk memperpanjang durasi program atau meningkatkan intensitas sesi harian guna mencapai hasil yang lebih maksimal. Selain itu, prospek aplikasi yang dapat diterapkan dalam penelitian selanjutnya adalah dengan menguji efektivitas program serupa pada tingkat kemahiran yang lebih tinggi atau konteks institusi yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi penggunaan media digital dan teknologi pendukung, seperti platform daring atau aplikasi percakapan berbasis AI, untuk meningkatkan keterlibatan dan memberikan umpan balik waktu nyata pada peserta.

## Referensi

- Arsyad, B., Doni, C. P., Saleh, S. R., Pakaya, N. A., & Mootalu, K. (2022). Improving the Ability to Read the Al-Qur'an with the Bithāqatu Al-Kalimah Game Method. *Jurnal Ipteks Terapan*, 15(4), 437–440. <https://doi.org/https://doi.org/10.22216/jit.v%25vi%25i.435>
- Arsyad, B., & Saleh, S. R. (2022). Desain Instrumen Penilaian Ranah Psikomotorik pada Pembelajaran Bahasa Arab. *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistic*, 2(2), 53–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jael.v2i2.29747>
- Fajri, A. (2020). DAMPAK PUSARAN ARUS GLOBALSASI TERHADAP BAHASA ARAB. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 9(1), 89. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.89-100.2020>
- Hati, F. S. (2023). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di BKKBN Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Edutraind: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), 67–78. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v7i1.220>
- Khasanah, N. (2016). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA KEDUA (UREGENSI BAHASA ARAB DAN PEMBELAJARANNYA DI INDONESIA). *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 39–54. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>
- Maidarlis, S., Djeprin E Hulawa, Hakmi Wahyudi, & Kasmia. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Pembelajaran Maharah Kalam Pada Siswa MAN 2 Tanah Datar (Prespektif B.F Skinner). *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 195–214. <https://doi.org/10.51339/muhad.v5i2.1499>
- Miolo, M. I., Makalalag, C., & Adawiyah, R. (2023). Revitalisasi Bahasa Al-Qur'an: Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab di MAN 1 Kotamobagu melalui Arabic Camp. *Mohuyula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22–29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/mohuyula.2.2.22-29.2023>
- Mohammad Jailani. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 1(01), 7–14. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v1i01.10>
- Mukmin, Hidayah, N., & Amelina, N. (2024). Evaluasi Program Intensif Bahasa Arab pada Kelas Akselerasi di Pondok Pesantren. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 6(1), 38–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/naskhi.v6i1.2570>
- Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 181–191. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>
- Nur, H. (2017). PENERAPAN METODE MUHADATSAN DALAM

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHARAH KALAM PESERTA DIDIK. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(2), 177–187. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i4>

- Pakaya, N. A. N., Tjalau, C. A., Saleh, S. R., & Doni, C. P. (2020). Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa Melalui Strategi Permainan Kata (Kartu Kata) Bitoqul Kalimah di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. *Insan Cita Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 27–36. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/insancita/article/view/887>
- Sarif, S., Saleh, S. R., Arsyad, B., Doni, C. P., Aini, N., & Tjalau, C. A. (2020). Pengenalan Bahasa Arab Dasar Melalui Lu'bah Lughawiyah Bagi Generasi Muhammadiyah Di Panti Asuhan Aisyiah Limboto. *Insan Cita: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Gorontalo*, 2(1). <http://jurnal.unigo.ac.id/index.php/insancita/article/view/886>
- SATRIO, S. (2018). URGENSI PENGUASAAN BAHASA ARAB DALAM STUDI ISLAM DI INDONESIA. *PERADA*, 1(2), 163–177. <https://doi.org/10.35961/perada.v1i2.22>
- Suaibah, L. (2017). Desain Materi Ajar pada Program Intensif Pembelajaran Bahasa Arab Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura. *Konasbara: Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 316–323. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/141>
- Ukrowiyah, & Fatikha Azzatunnuriyah. (2024). Praktik Muhadasah sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 1 Program Unggulan di MI Plus Al-Munjiyat Kota Kediri. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 33–46. <https://doi.org/10.51339/muhad.v6i1.1742>